

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis hubungan (analitik korelasional) dengan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada penelitian eksplanatif (penelitian penjelasan), yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Iqbal Hasan, 2004: 9).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendefinisikan dan mengumpulkan fakta-fakta yang diteliti yaitu hubungan penglaju dengan tingkat manifestasi kebersamaan. Penelitian ini akan menjelaskan makna hubungan (korelasi) antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel bebas (penglaju) dan variabel terikat (tingkat manifestasi kebersamaan) secara lengkap dengan kajian akademik dan empirik yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Lokasi tersebut dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Pekon Wonodadi merupakan salah satu pekon dari 15 pekon yang banyak jumlah penduduknya di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, akan tetapi lahan pertanian relatif sempit karena lebih

banyak yang digunakan untuk lahan pemukiman. Penduduk Pekon Wonodadi juga banyak yang melakukan *commuter*.

### **C. Variabel Penelitian**

Penelitian memuat dua variabel yaitu penglaju (*commuter*) sebagai variabel X dan tingkat manifestasi kebersamaan sebagai variabel Y.

### **D. Definisi Konseptual**

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Penglaju (*Commuter*)**

Penglaju (*commuter*) melakukan gerak berulang hampir setiap hari antara tempat tinggal dengan tempat tujuan dan pada dasarnya tidak mempunyai niatan untuk menetap di daerah tujuan.

#### **2. Tingkat Manifestasi Kebersamaan**

Tingkat manifestasi kebersamaan masyarakat ini biasa diwujudkan dalam bentuk kegiatan gotong royong tolong-menolong dan gotong royong kerja bakti antar sesama warga.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional menurut Singarimbun dan Effendi (1987: 23) adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan demikian definisi operasional dari variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Penglaju (*Commuter*)

Penglaju (*commuter*) adalah seseorang yang bekerja dalam satu hari, yaitu pergi pada pagi hari dan kembali sore hari atau dihari yang sama yang dilakukan secara terus menerus setiap harinya. Pengukurannya diukur dengan mengakumulasikan skor pada waktu bekerja, jarak tempuh dan pendapatan penglaju (*commuter*).

Pengukuran Penglaju (*commuter*):

### a. Waktu Bekerja

- Intensitas bekerja dengan melaju:
  - Ya : Skor 3
  - Kadang-kadang : Skor 2
  - Tidak : Skor 1
- Lama waktu bekerja dengan nglaju:
  - 10-20 tahun : Skor 3
  - 5-9 tahun : Skor 2
  - 1-4 tahun : Skor 1
- Bekerja dengan nglaju dalam satu minggu:
  - 5-7 kali : Skor 3
  - 3-4 kali : Skor 2
  - 1-2 kali : Skor 1
- Waktu istirahat yang terpakai untuk bekerja:
  - Ya : Skor 3
  - Kadang-kadang : Skor 2
  - Tidak : Skor 1

## b. Jarak Tempuh

## - Tempat bekerja:

Bandar Lampung : Skor 3

Pesawaran : Skor 2

Lainnya : Skor 1

## - Jarak tempuh dari rumah sampai tempat bekerja:

31-40 km : Skor 3

21-30 km : Skor 2

10-20 km : Skor 1

## - Lama waktu perjalanan yang diperlukan untuk sampai ke tempat bekerja:

31 menit-1 jam : Skor 3

21-30 menit : Skor 2

10-20 menit : Skor 1

## - Transportasi yang digunakan untuk kegiatan nglaju:

Mobil pribadi : Skor 3

Sepeda motor : Skor 2

Angkutan umum : Skor 1

## - Biaya yang dikeluarkan untuk transportasi setiap hari untuk kegiatan nglaju:

Rp 31.000,00-Rp 40.000,00 : Skor 3

Rp 21.000,00-Rp 30.000,00 : Skor 2

Rp 10.000,00-Rp 20.000,00 : Skor 1

c. Pendapatan

- Status pekerjaan:
  - Pegawai tetap : Skor 3
  - Pegawai kontrak : Skor 2
  - Buruh harian : Skor 1
- Pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan:
  - Rp 4.100.000,00-Rp 6.000.000,00 : Skor 3
  - Rp 2.100.000,00- Rp 4.000.000,00 : Skor 2
  - Rp 500.000,00-Rp 2.000.000,00 : Skor 1
- Pendapatan yang diperoleh:
  - Sangat mencukupi : Skor 3
  - Mencukupi : Skor 2
  - Kurang mencukupi : Skor 1
- Kepemilikan rumah:
  - Milik sendiri : Skor 3
  - Sewa : Skor 2
  - Tinggal bersama orang lain : Skor 1

## 2. Tingkat Manifestasi Kebersamaan

Tingkat manifestasi kebersamaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi responden dalam kegiatan gotong royong tolong-menolong dan gotong royong kerja bakti antar sesama warga dalam lingkungan sekitar tempat tinggal.

Pengukuran Tingkat manifestasi kebersamaan:

a. Gotong royong Tolong-menolong

- Aktivitas kegiatan tolong-menolong dilingkungan tempat tinggal:

Ya : Skor 3

Kadang-kadang : Skor 2

Tidak : Skor 1

- Kegiatan tolong-menolong yang sering dilakukan oleh responden:

Membantu membangun rumah : Skor 3

*Rewang* hajatan : Skor 2

Menolong orang sakit : Skor 1

- Membantu tetangga disaat responden sedang sibuk bekerja:

Ya : Skor 3

Kadang- kadang : Skor 2

Tidak pernah : Skor 1

- Menjenguk tetangga yang sedang sakit disaat sedang sibuk bekerja:

Ya : Skor 3

Kadang- kadang : Skor 2

Tidak : Skor 1

- Kesiapan memberikan bantuan bila ada tetangga yang sedang sakit disaat sedang sibuk bekerja:

Ya : Skor 3

Kadang-kadang : Skor 2

Tidak : Skor 1

- Intensitas *melayat* ketika ada tetangga yang meninggal disaat sedang sibuk bekerja:

Ya : Skor 3

Kadang- kadang : Skor 2

Tidak : Skor 1

- Kesiapan membantu tetangga yang mempunyai hajat disaat sedang sibuk bekerja:

Ya : Skor 3

Kadang-kadang : Skor 2

Tidak : Skor 1

- Kehadiran ketika mendapat undangan disaat sedang sibuk bekerja (pernikahan, khitanan dan sebagainya):

Ya : Skor 3

Kadang-kadang : Skor 2

Tidak : Skor 1

b. Kegiatan gotong royong kerja bakti

- Kegiatan gotong royong kerja bakti dilingkungan tempat tinggal:

Ya : Skor 3

Kadang-kadang : Skor 2

Tidak : Skor 1

- Kegiatan gotong royong kerja bakti yang dilakukan satu tahun terakhir dilingkungan tempat tinggal:

10-15 kali : Skor 3

6-10 kali : Skor 2

0-5 kali : Skor 1

- Partisipasi dalam kegiatan gotong royong kerja bakti ketika sedang sibuk bekerja:

Ya : Skor 3

Kadang-kadang : Skor 2

Tidak : Skor 1

- Permintaan maaf bila tidak mengikuti kegiatan gotong royong kerja bakti:

Ya : Skor 3

Kadang-kadang : Skor 2

Tidak : Skor 1

- Kesiapan memberikan bantuan jika tidak mengikuti kegiatan gotong-royong kerja bakti:

Ya : Skor 3

Kadang-kadang : Skor 2

Tidak : Skor 1



**Tabel 2. Definisi operasional penglaju dan tingkat manifestasi kebersamaan**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor Ukur
1.	Variabel (X) (Penglaju/ commuter).	Waktu bekerja	– Intensitas bekerja dengan nglaju	3-1
			– Lama bekerja dengan nglaju	3-1
			– Bekerja dengan nglaju dalam satu minggu	3-1
			– Pekerjaan yang sedang dijalani apakah banyak menyita waktu istirahat responden	3-1
		Jarak tempuh responden	– Tempat bekerja	3-1
			– Jarak tempuh dari rumah sampai tempat bekerja	3-1
			– Waktu yang diperlukan untuk sampai tempat bekerja	3-1
			– Alat transportasi yang digunakan	3-1
	– Biaya transportasi	3-1		
Pendapatan	– Status pekerjaan	3-1		
	– Pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan	3-1		
	– Kecukupan kebutuhan hidup	3-1		
	– Status kepemilikan rumah	3-1		

2.	Variabel (Y) (Tingkat Manifestasi Kebersamaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gotong rotong tolong-menolong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan tolong-menolong di lingkungan tempat tinggal.</li> <li>- Kegiatan gotong royong tolong-menolong yang sering dilakukan responden</li> <li>- Kesiapan membantu tetangga ketika sedang sibuk</li> <li>- Menjenguk bila ada warga yang sakit ketika sedang sibuk</li> <li>- Kesiapan memberikan bantuan bila ada yang sakit</li> <li>- Melayat ketika sedang sibuk</li> <li>- Kesiapan bantu-membantu bila ada yang mempunyai hajat ketika sedang sibuk</li> <li>- Kehadiran undangan hajatan ketika sedang sibuk</li> </ul>	<p>3-1</p> <p>3-1</p> <p>3-1</p> <p>3-1</p> <p>3-1</p> <p>3-1</p> <p>3-1</p> <p>3-1</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gotong royong kerja bakti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan gotong royong kerja bakti di lingkungan tempat tinggal</li> <li>- Kegiatan gotong royong kerja bakti dalam satu tahun terakhir</li> <li>- Keikutsertaan dalam kegiatan gotong royong kerja bakti</li> </ul>	<p>3-1</p> <p>3-1</p> <p>3-1</p>

			ketika sedang sibuk	
			– Meminta maaf bila tidak mengikuti kegiatan gotong royong kerja bakti	3-1
			– Kesiapan memberikan bantuan bila ada kegiatan gotong royong kerja bakti	3-1

Sumber: Data diolah, 2015

## F. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 117-118).

Populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu yang kesehariannya melakukan kegiatan nglaju (*commuter*) yang berjumlah 1089 orang. Berikut data jumlah penglaju (*commuter*) yang ada di Pekon Wonodadi:

**Tabel 3. Distribusi jumlah penglaju di Pekon Wonodadi tahun 2015**

RW	Ketua RW	Jumlah Penduduk	Jumlah Kk	Penglaju
01	Andi Romadon	985	230	98
02	Milyas	1334	366	117
03	Sarono	1119	334	125
04	Marsodo	1099	310	105
05	Sodikin	1103	319	131
06	Joko Mianto	906	224	102
07	Edoy Dwi	810	201	97
08	Suhud Riyanto	840	200	84
09	Buswanto	823	210	89
10	Edi Nuryanto	1326	329	141
JUMLAH		10345	2723	1089

Sumber: Data diolah, 2015

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2006: 131). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik Simple Random Sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1089 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel penulis menggunakan rumus Slovin dalam Sangadji dan Sopiah (2010: 189) dengan formulasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Taraf signifikansi (taraf kesalahan) = 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diteliti adalah:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{1089}{1 + 1089(0,1)^2} \\
 &= \frac{1089}{1 + 10,89} \\
 &= \frac{1089}{11,89} \\
 &= 91,58 \text{ (dibulatkan menjadi 92 orang)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya sampel adalah 92 orang dari jumlah populasi.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ditempuh melalui 2 (dua) cara, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Penjelasan kedua teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Studi Kepustakaan, yaitu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mempelajari literatur, sumber-sumber lain yang mendukung antara lain jurnal, dokumen, internet yang ada kaitannya dengan penelitian.
- (2) Studi Lapangan, yaitu pengumpulan data dengan melakukan kegiatan turun di lokasi penelitian yang telah ditentukan, melalui cara:

- a. Kuesioner

Instrumen kuesioner terdiri dari pertanyaan yang merupakan penjabaran dari setiap indikator variabel yang berjumlah 13 item untuk variabel penglaju dan 13 item untuk variabel tingkat

manifestasi kebersamaan. Kuesioner tersebut disebarakan terhadap 92 responden yang melakukan kegiatan nglaju dan tinggal di Pekon Wonodadi.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan masyarakat yang melakukan kegiatan nglaju. Dilakukan dalam rangka memperoleh data sekunder (pendukung/pelengkap) data pokok (primer) hasil kuesioner. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Informasi jawaban yang diperoleh adalah untuk melengkapi data-data yang dihasilkan melalui kuesioner

## **H. Teknik Pengolahan Data**

### 1. Tahap Editing

Pada tahap ini data yang didapat diperiksa kembali apakah ada kesalahan dalam melakukan pengisian kuesioner atau tidak. Dalam tahap ini dilakukan pengecekan terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk menyeleksi apakah kuesioner tersebut diisi dengan benar atau tidak oleh responden, sehingga kuesioner yang tidak sesuai tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

### 2. Tahap Koding

Setelah melakukan pengecekan terhadap kuesioner kemudian diberikan kode untuk masing-masing pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut. Pemberian kode untuk masing-masing pertanyaan dilakukan

dengan menggunakan SPSS 16. Kode-kode tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kolom *values* yang berada di *variabel view*.

### 3. Tahap Tabulating

Setelah hasil jawaban responden selesai diberi kode maka selanjutnya dilakukan pengolahan data atau analisis data dengan menggunakan SPSS 16 untuk kemudian diinterpretasikan. Analisis data dilakukan dengan tabel silang dan korelasi *pearson product moment* untuk kemudian diinterpretasikan.

### 4. Tahap Interpretasi

Pada tahap ini data yang telah selesai di analisis dengan menggunakan SPSS kemudian diinterpretasikan. Hasil analisis tersebut berupa perhitungan dalam tabel yang kemudian dijelaskan dan ditarik kesimpulan untuk hasil penelitian ini.

## I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dimaksudkan untuk menguji setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, apakah butir pertanyaan tersebut valid dan reliabel. Sehingga apabila terdapat butir pertanyaan yang tidak valid dan reliabel, maka butir pertanyaan tersebut harus dibuang dan diganti dengan pertanyaan yang lain.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji coba instrumen yang telah disetujui baik instrumen variabel (X) maupun instrumen variabel (Y) kepada 92 orang yang dijadikan responden dalam

rangka uji validitas dan reliabilitas. Rumus yang digunakan dalam rangka melakukan uji validitas dan reliabilitas adalah:

1. Korelasi *pearson product moment* ( $r$ ) untuk uji validitas dengan tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ )
2. *Alpha cronbach* untuk uji reliabilitas dengan indeks reliabilitas 0,6
3. Perhitungan hasil uji coba instrumen tersebut menggunakan bantuan SPSS 16

Untuk lebih jelasnya mengenai dua rumus yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Sebuah instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, secara sederhana dapat dikatakan bahwa sebuah instrumen dianggap valid jika instrumen itu benar-benar dapat dijadikan alat ukur untuk mengukur apa yang diukur.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* ( $r$ ), dengan bantuan SPSS 16.

Pengujian dilakukan pada tingkat kebebasan atau *degree of freedom* ( $fd$ )  $n-2$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = butir pertanyaan valid (dapat digunakan sebagai instrumen penelitian)

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = butir pertanyaan tidak valid (tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian)



## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun digunakan secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih (Arikunto 2006: 180).

## J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan bantuan statistik. Langkah-langkah yang dilakukan adalah data dikumpulkan dan dikelompokkan serta di analisis berdasarkan nilai-nilai variabel ke dalam tabel tunggal dan tabel silang. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik model analisis korelasi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel yang diteliti.

### 1. Analisis Tabulasi Sederhana

Analisis tabulasi sederhana dilakukan dengan cara mendistribusikan data hasil jawaban responden terhadap setiap indikator variabel ke dalam bentuk persentase, dengan rumus:

$$i = \frac{NT - NR}{k}$$

Keterangan:

$i$  = interval

$NT$  = nilai tertinggi

$NR$  = nilai terendah

$k$  = jumlah kategori

## 2. Pengujian Hipotesis

Uji statistik dalam rangka pengujian hipotesis, akan menggunakan uji statistik korelasi *pearson product moment* ( $r$ ) dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

Prosedur uji statistik adalah sebagai berikut:

### 1. Formulasi hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan antara penglaju (*commuter*) dengan tingkat manifestasi kebersamaan di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

Ha : Ada hubungan antara penglaju (*commuter*) dengan tingkat manifestasi kebersamaan di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

### 2. Kriteria pengujian

Ho diterima apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (Ha ditolak)

Ho ditolak apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Ha diterima)

Untuk menentukan keeratan hubungan/korelasi antara variabel atau keberartian nilai korelasi, maka harga ( $r$ ) akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$ , sebagai berikut:

**Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan, 2013: 81